

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Midwifery care (COMC) adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus- menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, melahirkan sampai enam minggu pertama postpartum (Susanti et al. 2022). Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinyu (*Continuity of Care*) mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan postpartum, Asuhan Neonatus dan Pelayanan Keluarga Berencana yang berkualitas (Sehhatie et al. 2014).

Salah satu profesi yang memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan KIA dengan memberikan asuhan *Contiunity of Care (COC)* adalah bidan. COC juga dikenal sebagai kontinuitas perawatan, mengacu pada penyediaan layanan kesehatan yang berkelanjutan dan tidak terputus. CoC dapat diartikan sebagai layanan berkesinambungan, kesinambungan, atau kontinuitas dalam bahasa Indonesia. Layanan berkesinambungan berbeda dengan layanan terpisah-pisah atau terfragmentasi. Penyedia layanan kesehatan yang tidak terkoordinasi dapat menyebabkan layanan kesehatan terfragmentasi. Semua penyedia layanan kesehatan harus memahami konsep kesinambungan layanan untuk menghindari layanan yang terfragmentasi (Meilani & Insiroh, 2023).

Layanan COC meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan KB. Pada ibu hamil terjadi perubahan-perubahan fisiologis selama masa kehamilan. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk berkonsultasi dengan tenaga profesional. Dengan demikian, perkembangan ibu hamil akan terpantau dengan baik, dan ibu akan menjadi

lebih percaya diri serta terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Menurut Marmi & Raharjo (Viandika & Septiasari, 2020) Proses pengeluaran janin dan plasenta yang telah cukup bulan atau sudah mampu hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri), disebut persalinan. Setelah proses persalinan, ibu memasuki fase masa nifas. Masa nifas berlangsung dari enam jam hingga empat puluh dua hari setelah persalinan dan berlangsung sampai alat reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Pada masa nifas, organ reproduksi mengalami pemulihan, sehingga dapat terjadi masalah serius yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pelayanan COC dapat mencegah kematian ibu nifas. Ibu nifas diperiksa untuk mencegah komplikasi dini. Pelayanan kesehatan ibu nifas merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan minimal 3 kali kunjungan dengan jadwal yang telah ditentukan (Aisyah & Wahyono, 2021).

Periode setelah melahirkan bagi ibu dikenal sebagai masa nifas, yang berlangsung sekitar enam minggu. Pada masa ini, ibu mengalami perubahan fisik dan hormonal. Ibu pascapersalinan harus beradaptasi dengan keadaan yang baru. Pada masa ini, ibu pasca melahirkan biasanya merasa kesal dan membutuhkan lebih banyak bantuan social. Ibu akan mengalami banyak perubahan fisik dan mental selama masa pemulihan ini. Masa nifas juga memerlukan kebutuhan yang berbeda, seperti kebersihan diri, istirahat malam, dan nutrisi. dari hasil teliti (maulidia et.all.,2025) didapatkan bahwa nutrisi, istirahat tidur dan kebersihan diri berpengaruh signifikan dengan pemulihan ibu post partum.

Menurut Agusdiyanti, D. A.et.all (2025).Pemberian ASI pada bayi berusia kurang dari 6 bulan kalimantan selatan 60,27% persentase tersebut menjadi provinsi 4 terendah, cakupan ASI eksklusif Puskesmas Sambung Makmur sebesar 23,5% dari target 55%, salah satu alasan bayi yang

tidak mendapatkan ASI Eksklusif karena kurangnya produksi ASI pada ibu nifas dan salah satu cara meningkatkan produksi ASI yaitu dengan mengkonsumsi daun katuk.pada ibu menyusui terutama pada 24 jam pertama pasca melahirkan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi untuk dapat mengatasi permasalahan produksi ASI dengan pijat laktasi. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui dalam mengatasi permasalahan produksi ASI dengan pijat laktasi.(Febby & Rosidah.,2025)

Kemudian pada pelayanan COMC dilanjutkan dengan pemberian KB pada ibu. Keluarga berencana (KB) merupakan suatu usaha dalam mengatur jumlah maupun jarak anak yang diinginkan dengan beberapa cara alternative pencegahan atau penundaan kehamilan. Apabila tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan atau COC dapat menimbulkan dampak yang menyebabkan terjadinya peningkatan risiko komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani, sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Aprianti et al., 2023).

Pada pelaksanaan continuity of midwifery care yang dilaksanakan di TPMB Martinah penulis melakukan pemeriksaan selama masa nifas, terutama proses penyembuhan luka perinium, tindakan untuk peningkatan produksi ASI dengan metode pijat Laktasi dan metode kontrasepsi (KB) dan lanjutan dilakukan follow up dengan home care ke rumah klien untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai standar kunjungan nifas.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N sebagai klien untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada masa nifas serta membuat laporan berbasis *Continuity of Midewefery care* dan pendokumentasian ibu nifas, dan program keluarga keluarga berencana. Di TPMB Martinah,STr.Keb.Bdn.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan secara langsung, melakukan pendokumentasian SOAP dan mengintergrasikan teori serta praktik kebidanan yang berbasis kebutuhan individu dan bukti ilmiah pada Ny. N yang dilakukan pada masa nifas di TPMB Martinah, STr.Keb.Bdn tahun 2025.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of midwifery care*) pada ibu nifas Ny. N dengan pendekatan manajemen dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP
2. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of midwifery care*) tentang proses penyembuhan luka perinium pada Ny. N untuk dengan pendekatan manajemen dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP
3. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of midwifery care*) tentang peningkatan produksi ASI pada Ny. N untuk dengan pendekatan manajemen dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP
4. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of midwifery care*) keluarga Berencana pada Ny. N dengan pendekatan manajemen dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP